

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan nonformal bisa dikatakan sebagai alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan, dimana memiliki tugas dan peranan yang sama dengan sistem pendidikan lainnya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bersifat nonformal kepada masyarakat. Namun saat ini bisa dikatakan posisi pendidikan nonformal sedang terancam. Hal ini disebabkan keputusan pemerintah melikuidasi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2019 yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 16 Desember 2019 dan diundangkan pada 18 Desember 2019. Penghapusan ini sebagai buntut dari perampangan struktur di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyusul nomenklatur baru penggabungan Diknas dan Ristek Dikti menjadi Kemendikbud. Dilansir dari Antara News, pada awal tahun 2020 ini muncul pemberitaan bahwa ribuan pegiat pendidikan nonformal mendesak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dengan berunjuk rasa didepan gedung Kemendikbud, Jakarta untuk mengubah Peraturan Presiden tersebut yang dinilai menghapus rumah pendidikan nonformal. Perpres tersebut dianggap melebur antara pendidikan formal dan nonformal. Para pegiat meminta agar ada representasi pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal dalam penamaan Direktorat Jenderal yang ada, selain itu juga meminta adanya direktorat khusus yang menaungi pendidikan nonformal dan tidak mau digabung dengan pendidikan formal.<sup>1</sup>

Eksistensi pendidikan nonformal tetap dibutuhkan masyarakat. Hadirnya pendidikan nonformal memberikan layanan pendidikan yang lebih memahami kebutuhan masyarakat dan menjadi wadah untuk mendukung adanya *life long*

---

<sup>1</sup> Antara News, *Pegiat pendidikan nonformal desak Nadiem makarim ubah aturan nonformal*, dikutip dari <http://www.antaraneews.com/berita/1240956/pegiat-pendidikan-desak-nadiem-makarim-ubah-aturan-nonformal> diakses pada Rabu, 08 Januari 2020 pukul 16.33 WIB

*education* atau pendidikan seumur hidup yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Namun dalam realitanya permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan nonformal masih sangat kompleks, hal ini dapat melunturkan eksistensinya dalam ikut serta membangun pendidikan nasional. Secara umum berkaitan dengan masalah sudut pandang, manajerial lembaga, kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia.

Berkaitan dengan masalah sudut pandang (*mindset*), jalur pendidikan nonformal lebih dilirik ketika dibutuhkan saja, karena jalur pendidikan formal masih menjadi primadona dalam bidang pendidikan, terlebih fokus perhatian pemerintah begitu luar biasa. Stigma dan cara pandang sebagian orang ada yang keliru dalam memahami posisi pendidikan nonformal sebagai pelengkap bagi pendidikan formal, sehingga hal ini bisa mengakibatkan para pemegang kendali (*stakeholder*) kurang dalam merumuskan arah dan kebijakan dalam pendidikan nonformal. Belum lagi berbagai hal yang memberikan perbedaan yang cukup mencolok seperti dalam hal layanan dan fasilitas pendidikan antara formal dan nonformal. Tentu hal ini akan berimbas pada kualitas dan perkembangan pendidikan yang kurang berjalan secara terintegrasi.

Sementara itu berkaitan dengan manajerialnya, pendidikan nonformal dalam pengorganisasiannya sederhana dan cenderung disesuaikan dengan pengelolanya, hal ini berkaitan juga dengan model dan gaya kepemimpinan lembaga. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2017, dinyatakan bahwa di seluruh Indonesia terdapat 28.000 unit pendidikan nonformal baik PKBM, LKP maupun satuan pendidikan nonformal lainnya yang tersebar di 34 Provinsi. Lebih dari 50% lembaga pendidikan nonformal di Indonesia masih menerapkan pola manajemen tradisional yang menjalankan lembaga ala kadarnya, tidak berdasarkan pada pengelolaan secara profesional dan kemandirian.<sup>2</sup> Manajemen pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan seperti hanya setengah hati. Penerapan pola-pola manajemennya merupakan sisa-sisa energi yang telah digunakan untuk pendidikan formal,

---

<sup>2</sup> Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 49

yang secara otomatis bisa memberikan efek yang melemahkan. Dari ribuan PKBM yang tersebar di seluruh Indonesia, hanya sekitar 10% yang dikelola dengan cara-cara professional, yaitu menerapkan prinsip-prinsip manajerial modern sebagaimana perusahaan yang sehat dan kompetitif.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, PKBM secara empiris masih dibutuhkan terutama di masa pandemi dimana masyarakat membutuhkan peningkatan kualitas diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan fakta yang ada produk dari PKBM juga tidak kalah melahirkan orang-orang hebat yang menginspirasi, seperti seorang Susi Puji Astuti Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan di periode pertama kepemimpinan Jokowi ketika menjabat mengikuti Paket C di PKBM untuk melanjutkan sekolah formalnya. Hal ini diperlukan adanya perbaikan pengelolaan PKBM yang lebih baik. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Tunas Pratama bisa dijadikan role model lembaga pendidikan nonformal yang tetap berdedikasi dengan selalu berusaha membuat inovasi-inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas lembaganya.

Sesuai dengan studi pendahuluan penulis, lembaga ini sudah 17 tahun mengabdikan di bidang pendidikan nonformal dimana selama berkiprah banyak berinovasi dan sangat memprioritaskan kualitas dibandingkan kuantitas. Dalam pembelajarannya banyak mata pelajaran tambahan yang tidak diberikan oleh PKBM lainnya di Blitar. Mata pelajaran tersebut adalah pendidikan psikologi, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan wawasan kebangsaan (nasionalisme), dan kelas inspirasi. Inovasi lainnya yaitu kurang lebih selama tiga tahun ini PKBM Tunas Pratama mulai mencanangkan *paperless*, dimana proses pembelajarannya sudah berbasis online atau sistem daring. Pada awalnya pembelajaran dengan sistem daring hanya diperuntukkan bagi warga belajar di luar Kota Blitar, karena tidak sedikit warga belajar yang berasal dari luar kota bahkan ada juga yang dari luar pulau. Namun karena kondisi di masa pandemi saat ini, sistem pembelajaran tersebut akhirnya digunakan bagi seluruh warga belajar.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 50

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen lembaga pendidikan nonformal sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan berkualitas yang dikelola dengan cara-cara professional dengan menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang sehat dan kompetitif melalui manajemen lembaga pendidikan nonformal di PKBM Tunas Pratama Kota Blitar. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan pendidikan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama Kota Blitar, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Manajemen Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Mengoptimalkan Layanan kepada Masyarakat (Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Pratama Kota Blitar)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar?
2. Bagaimana pengorganisasian lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar?
4. Bagaimana pengawasan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan

masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.<sup>4</sup>Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui implementasi lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar.
4. Untuk mengetahui pengawasan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tunas pratama Kota Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat.

---

<sup>4</sup> Sujana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

## 2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat khususnya pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perhatian, kajian, peninjauan serta evaluasi untuk terus memperkuat lembaga pendidikan yang mampu memberdayakan masyarakat dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan nasional.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Bagi Kepala Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala lembaga beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih baik dalam mengembangkan, meningkatkan dan mengoptimalkan strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

### d. Bagi Tutor atau Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta

khasanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan noformal pada pusat kegiatan masyarakat (PKBM).

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Manajemen**

Konsep dasar manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap organisasi dari pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

#### **b. Lembaga Pendidikan Nonformal**

Lembaga pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam arti lain suatu lembaga yang disediakan bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

---

<sup>5</sup>Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Celebes Media Perkas, 2017), hal. 4

### c. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat.<sup>6</sup> PKBM menjadi sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan adanya pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, PKBM juga sebagai wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri.

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Mengoptimalkan Layanan kepada Masyarakat*” ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini terdapat dalam lembaga meliputi, layanan ataupun program yang dioperasionalkan untuk masyarakat ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai layanan yang optimal.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian.

---

<sup>6</sup>Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan...*, hal. 13



Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen lembaga pendidikan nonformal, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, pembahasan yang berisi uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.